

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI BALI**

Kadek Ayu Dhea Widhiantari ¹

Ida Ayu Gde Dyastari Saskara ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kesempatan kerja di Bali yang sangat bertumpu pada sektor pariwisata telah mengalami pemulihan pascapandemi; namun demikian, disparitas antardaerah yang signifikan masih terus berlanjut. Rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan PDRB berperan mendorong serapan tenaga kerja melalui peningkatan produktivitas dan perluasan output produksi, sementara upah minimum memiliki dinamika dua sisi, bersifat protektif bagi pekerja namun berpotensi menghambat permintaan tenaga kerja apabila kenaikannya tidak selaras dengan peningkatan produktivitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan PDRB, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di sembilan kabupaten/kota Provinsi Bali selama periode 2011–2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel. Dalam penelitian ini, jumlah penduduk bekerja digunakan sebagai kesempatan kerja, yang sejalan dengan pandangan dalam konteks makroekonomi bahwa permintaan tenaga kerja sering diidentifikasi dengan kesempatan kerja atau jumlah penduduk yang bekerja secara agregat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kesempatan kerja di Bali, namun secara parsial, hanya rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Provinsi Bali diharapkan meningkatkan kualitas modal manusia melalui pemerataan dan perbaikan akses pendidikan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta merumuskan kebijakan upah minimum yang secara cermat menyeimbangkan kesejahteraan pekerja, produktivitas tenaga kerja, dan kemampuan dunia usaha, sehingga tidak menghambat penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Kesempatan Kerja, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Employment in Bali, which is heavily predicated upon the tourism sector, has undergone a post-pandemic recovery; nevertheless, significant interregional disparities persist. The average length of schooling and GRDP growth contribute to

labor absorption through productivity enhancements and the expansion of productive output, while the minimum wage exhibits a dual-sided dynamic, affording protective measures for workers yet potentially constraining labor demand should its increase fail to align with productivity gains. This study aims to examine the influence of the average length of schooling, GRDP growth, and the minimum wage on employment opportunities across the nine regencies and municipalities of Bali over the 2011–2025 period, employing a quantitative approach based on panel data. In this research, the number of employed individuals is utilized as the measure of employment opportunities, which is consistent with the macroeconomic perspective wherein labor demand is frequently identified with employment opportunities or the aggregate number of employed persons. The empirical findings indicate that, considered simultaneously, the three variables exert a statistically significant influence on employment opportunities in Bali; however, when assessed partially, only the average length of schooling and economic growth demonstrate a positive and significant effect, whereas the minimum wage does not exhibit a statistically significant impact. Based on these findings, the Provincial Government of Bali is encouraged to enhance human capital quality through the equitable distribution and improvement of educational access, to foster inclusive economic growth by creating a conducive investment climate, and to formulate minimum wage policies that carefully balance worker welfare, labor productivity, and business viability, thereby ensuring that such policies do not impede labor absorption.

Keywords: *Average Years of Schooling, Economic Growth, Minimum Wage, Employment Opportunities, Labor.*

PENDAHULUAN

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyerap tenaga kerja secara produktif. Tingginya penyerapan tenaga kerja tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Secara teoritis, peningkatan aktivitas ekonomi akan memperluas produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Provinsi Bali memiliki karakteristik ekonomi yang didominasi oleh sektor pariwisata sehingga dinamika kesempatan kerja sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor tersebut. Pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi yang berdampak pada penurunan jumlah penduduk bekerja di hampir seluruh kabupaten/kota. Seiring pulihnya aktivitas ekonomi pascapandemi, penyerapan tenaga kerja kembali meningkat, namun tingkat kesempatan kerja antarwilayah masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja di Bali tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh faktor lain yang berkaitan dengan kualitas tenaga kerja dan kebijakan ketenagakerjaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah. Dalam perspektif Teori Modal Manusia, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja sehingga memperbesar peluang memperoleh pekerjaan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku juga diharapkan mampu memperluas aktivitas produksi sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Di sisi lain, kebijakan upah minimum memiliki hubungan yang kompleks dengan kesempatan kerja. Upah minimum berfungsi sebagai instrumen perlindungan bagi pekerja sekaligus menjadi komponen biaya produksi bagi perusahaan. Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pekerja, namun pada sektor tertentu juga berpotensi mengurangi permintaan tenaga kerja apabila peningkatan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesempatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum. Penelitian Yunie Rahayu (2020), Tanjung et al. (2024), serta Kusuma Wati dan Tisnawati (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan atau rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap kesempatan

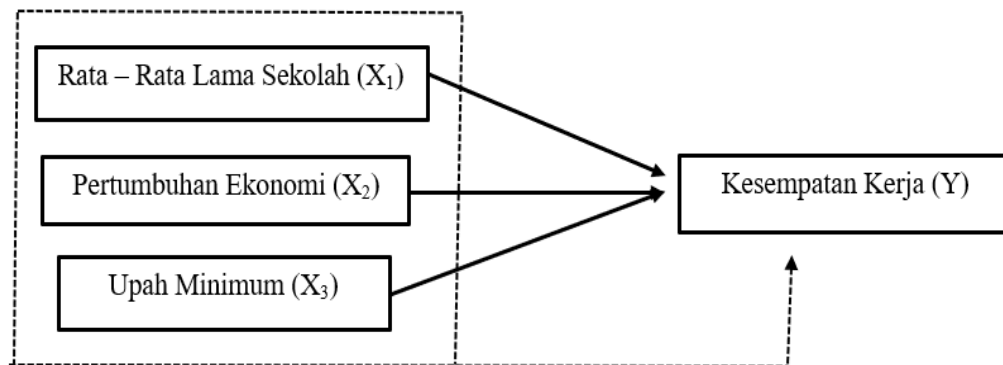
kerja. Selanjutnya, Purvance dan Marhaeni (2023), Angely et al. (2023), Dona et al. (2018), dan Prasetyo (2019) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Sementara itu, penelitian Indradewa dan Natha (2015), Aziziah dan Ekawaty (2023), Danish Sahil et al. (2023), Purvance dan Marhaeni (2023), serta Dona et al. (2018) menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan karakteristik wilayah, periode pengamatan, serta variabel yang digunakan sehingga pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2011–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif.

Selain didukung oleh penelitian terdahulu, penelitian ini juga didasarkan pada beberapa teori yang relevan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja. Teori-teori tersebut digunakan untuk memperkuat dasar konseptual serta mendukung penyusunan hipotesis penelitian. Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta peluang memperoleh pekerjaan. Dalam penelitian ini, kualitas pendidikan diukur menggunakan rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula kompetensi tenaga kerja sehingga peluang untuk terserap dalam pasar kerja semakin besar.

Teori Permintaan Tenaga Kerja menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) yang dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (ADHK) mendorong peningkatan aktivitas produksi sehingga kebutuhan tenaga kerja juga meningkat. Sebaliknya, perubahan upah minimum memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja karena upah merupakan salah satu komponen biaya produksi.

Berdasarkan teori tersebut, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum diduga memengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pendidikan meningkatkan kualitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memperluas aktivitas produksi dan permintaan tenaga kerja, sedangkan kebijakan upah minimum memengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja. Hubungan antarvariabel tersebut dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Penelitian dilakukan pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Kota Denpasar selama periode 2011–2025. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk menggambarkan dinamika kondisi ketenagakerjaan sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tenaga Kerja, dan instansi terkait. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan data *cross section* dari sembilan kabupaten/kota dan data *time series* selama 15 tahun, sehingga diperoleh 135 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja yang diukur berdasarkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Variabel independen meliputi rata-rata lama sekolah (tahun), pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB (ADHK) (persen), dan upah minimum kabupaten/kota (rupiah).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik sesuai model yang terpilih, serta pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2011–2025 sehingga diperoleh sebanyak 135 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja. Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kesempatan Kerja (Y)	RLS (X ₁)	Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Upah Minimum (X ₃)
Mean	270096.5	8.262519	4.401926	2132495.
Median	266747.0	8.070000	5.690000	2239500.
Maximum	550214.0	11.64000	11.29000	3534339.
Minimum	92772.00	4.600000	-16.55000	893000.0
Std. Dev	115114.9	1.674150	3.962722	680804.0
Observasi	135	135	135	135

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, Variabel Kesempatan Kerja (Y) memiliki nilai minimum sebesar 92.772 yang berasal dari Kabupaten Klungkung pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 550.214 yang berasal dari Kota Denpasar pada tahun 2022. dengan rata-rata (mean) sebesar 270.096,5, nilai tengah (median) sebesar 266,747,0 dan standar deviasi sebesar 115.114,9.

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 4,60 yang berasal dari Kabupaten Karangasem pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 11,64 yang berasal dari Kota Denpasar pada tahun 2025. dengan rata-rata (mean) sebesar 8,262519, nilai tengah (median) sebesar 8,07, dan standar deviasi sebesar 1,674150.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₂) memiliki nilai minimum sebesar -16,55 yang berasal dari Kabupaten Badung pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar

11,29 yang berasal dari Kabupaten Badung pada tahun 2023. dengan rata-rata (mean) sebesar 4,401926, nilai tengah (median) sebesar 5,69, dan standar deviasi sebesar 3,962722.

Variabel Upah Minimum (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 893.000 yang berasal dari Kabupaten Bangli pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 3.534.339 yang berasal dari Kabupaten Badung pada tahun 2025. dengan rata-rata (mean) sebesar 2.132.495, nilai tengah (median) sebesar 2.239.500, dan standar deviasi sebesar 680.804.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah menentukan menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel. Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Tabel 1
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	430.882108	(8,123)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	454.700580	8	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil nilai *probability cross-section F* pada Tabel 1 sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya model regresi yang dipilih adalah *fixed effect model*. Langkah selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk mengetahui apakah model yang dipilih adalah *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.391414	3	0.7075

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil nilai *probability cross-section random* pada Tabel 2 sebesar 0,7075 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya model regresi yang digunakan adalah *random effect model*. Langkah berikutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk memastikan apakah *random effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model*.

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	869.9145 (0.0000)	8.009874 (0.0047)	877.9243 (0.0000)

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil nilai *probability Breusch-Pagan* pada tabel 3 sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya model yang terpilih adalah *random effect model*. Maka model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil dari pengujian menggunakan *Random Effect Model* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.14109	0.497605	22.38943	0.0000
X1	0.091626	0.026047	3.517712	0.0006
X2	0.003625	0.001822	1.989758	0.0487
LN_X3	0.034148	0.045056	0.757900	0.4499
Root MSE	0.075413	R-squared		0.424108
Mean dependent var	0.520800	Adjusted R-squared		0.410920
S.D. dependent var	0.099745	S.E. of regression		0.076556
Sum squared resid	0.767758	F-statistic		32.15776
Durbin-Watson stat	0.893974	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$\text{LnY}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{LnX}_{3it} + \epsilon$$

berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{LnY}_{it} = 11.14109 + 0,091626X_{1it} + 0,003625X_{2it} + 0,034148\text{LnX}_{3it} + \epsilon$$

Nilai konstanta (α) sebesar 11,14109 menunjukkan bahwa apabila variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Upah Minimum (X3) dianggap konstan, maka nilai Kesempatan Kerja (Y) sebesar 11,14109.

Koefisien regresi Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) sebesar 0,091626 bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan 1 tahun rata-rata lama sekolah, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan Kesempatan Kerja sebesar 0,091626%. Sebaliknya, penurunan 1 tahun rata-rata lama sekolah akan menurunkan kesempatan kerja sebesar 0,091626%. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebesar 0,003625 bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan Kesempatan Kerja sebesar 0,003625%, dan sebaliknya penurunan 1% akan menurunkannya sebesar 0,003625%. Koefisien regresi Upah Minimum (X_3) sebesar 0,034148 bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan 1% upah minimum, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan Kesempatan Kerja sebesar 0,034148%, dan sebaliknya penurunan 1% akan menurunkannya sebesar 0,034148%.

Tahap Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>Obs</i>	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
LnY	135	-0.400531	2.133753
X_1	135	0.319763	2.335817
X_2	135	-2.540734	10.33085
Ln X_3	135	-0.717476	2.387423

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan uji normalitas menggunakan pendekatan Skewness-Kurtosis, variabel LnY (Kesempatan Kerja), X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah), dan Ln X_3 (Upah Minimum Kabupaten/Kota) memenuhi kriteria normalitas karena memiliki nilai skewness pada rentang -2 hingga +2 dan kurtosis pada rentang -7 hingga +7. Sementara itu, variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) tidak memenuhi kriteria normalitas karena memiliki nilai skewness sebesar -2,540734 dan kurtosis sebesar 10,330850. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menjadi masalah dalam penelitian ini karena berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), jumlah observasi yang memadai menyebabkan estimator parameter regresi tetap mendekati distribusi normal secara asimtotik, sehingga pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan (Zhang *et al.*, 2023).

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0.247610	9.922217	NA
X1	0.000678	7.692779	5.836772
X2	3.32E-06	1.175962	1.173385
LN_X3	0.002030	23.28862	6.159026

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Centered* VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hubungan antarvariabel bebas masih berada dalam batas yang dapat diterima dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.490388	0.441592	1.110501	0.2688
X1	-0.019769	0.023117	-0.855138	0.3940
X2	-0.002020	0.001775	-1.137882	0.2572
LN_X3	0.001564	0.040841	0.038305	0.9695

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil pada Tabel 7 menunjukan bahwa hasil *p-value* dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05, artinya semua variabel dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.424108	Mean dependent var	0.520800
Adjusted R-squared	0.410920	S.D. dependent var	0.099745
S.E. of regression	0.076556	Sum squared resid	0.767758
F-statistic	32.15776	Durbin-Watson stat	0.893974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf signifikansi lima persen ($0,000000 < 0,05$) dan $F_{hitung} 32,15776 \geq F_{tabel} 2,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.410920, dari angka ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Rata-Rata Lama sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum) sebesar 41,09% mampu menjelaskan Kesempatan Kerja, sedangkan sisanya yaitu 58,91% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Teori Permintaan Tenaga Kerja, yang menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh aktivitas produksi dan biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pertumbuhan ekonomi yang mendorong aktivitas produksi, serta kebijakan upah minimum sebagai pertimbangan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja, secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	<i>Coeficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>
C	11.14109	0.497605	22.38943	0.0000
X1	0.091626	0.026047	3.517712	0.0006
X2	0.003625	0.001822	1.989758	0.0487
LN_X3	0.034148	0.045056	0.757900	0.4499

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) sebesar 0.091626 bertanda positif. Nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0006 < 0,05$) dan nilai thitung $\leq$ ttabel ($3,517712 > 1,978$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993) dan Mincer (1974), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia yang dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, dan peluang memperoleh pekerjaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Karnila dan Anandari (2024) serta Yunie Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebesar 0.003625 bertanda positif. Nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0487 < 0,05$) dan nilai thitung $\leq$ ttabel ($1.989758 > 1,978$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu memperluas aktivitas produksi sehingga mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Todaro (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Secara empiris, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Purvance dan Marhaeni (2023), Tanjung et al. (2024), Angely dan Ita (2023), serta Prasetyo (2019) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien Upah Minimum ($\ln X_3$) sebesar 0.034148 bertanda positif. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata ($0.4499 > 0,05$) dan nilai thitung $\leq$ ttabel ($0.757900 < 1,978$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti Upah Minimum ($\ln X_3$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan Teori Permintaan Tenaga Kerja yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang dan jasa serta aktivitas produksi perusahaan dibandingkan perubahan tingkat upah. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian Tanjung et al. (2024) serta Purvance dan Jessica (2016) yang menyimpulkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. (2) Secara parsial, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Sementara itu, variable upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Provinsi Bali diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses dan mutu pendidikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memperkuat sektor-sektor produktif dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Selain itu, kebijakan upah minimum perlu dirumuskan secara seimbang dengan mempertimbangkan kesejahteraan pekerja, produktivitas tenaga kerja, dan kemampuan dunia usaha agar tidak menghambat penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, diperlukan penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan dunia usaha melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi, pelatihan berbasis kompetensi, serta program pemagangan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja secara berkelanjutan di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Aziziah, Alvina & Ekawaty, Marlina. (2023). *Abalisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Industri, dan Inflansi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota/Kabupaten Jawa Barat*. *Journal of Development Economic and Social Studies*. 2(4) 896-906
- Angely C.M.Suatan, Amran T. Naukoko., & Ita Pingkan F.Rorong. (2023) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflansi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmial Efisiensi*. 23(4) 73-82
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Pemuduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Orang)*. BPS Bali. Denpasar
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Tahun)*. BPS Bali. Denpasar
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen)*. BPS Bali. Denpasar
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota,*

Jenis Kelamin, dan status Migrasi Seumur Hidup Hasil Sensus Penduduk 2010 dan 2020. BPS Bali. Denpasar

Becker, G. S. . (1993). *Human capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education.* University of Chicago Press.

Danish Sahil, et al., (2023) *Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja di Sumatra Utara.* PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(1) 1-8.

Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali (2026). *Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Bali.* Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Bali. Denpasar

Dona, D. R., Effendi, A. S., & Muliati. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Mulawarman*, 20(1), 12-18.

Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950.

Karnila, N. M. R., & Anandari, I. G. A. A. A. (2024). Dan Pendapatan Per Kapita Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 12592–12602.

Kusuma Wati, N.W, & Tisnawati, N. M. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.* *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan.*

Mincer, J. (1974) *Education, Experience, and the Distribution of Earnings and Employment: An Overview.* National Bureau of Economic Research.

Prasetyo, P. E. (2019). *The Reliability of Entrepreneurial Productivity as Driver of Economic Growth and Employment.* *International Journal of Entrepreneurship*, 23(4), 1–16.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (2003). Indonesia

Purvance, J. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.* *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(7), 464–481.

Tanjung, P. S., Sambodo, H., & Rosiana, M. (2024). *Faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di Indonesia.* *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, 6(2), 150–158.

Todaro, M. P. . & S. S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: a modern approach*. . Cengage.

Yunie Rahayu. (2020). Pengaruh Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2010-2029. *Jurnal Development* 8(2), 114–128. 155-Article Text-530-2-10-20210811.

Zhang et al,. (2023). *asymptotic Normality of M-Estimator in Linear Regression Model With Asymptotically Negatively Associated Errors*. MDPI: Journal Mathematics 11, 3858.